

**Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada
Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Palembang**



Skripsi Oleh :

UTAMY CAHYANI

NIM. 19 110 015

MANAJEMEN

UNIVERSITAS PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Utamy Cahyani**

NIM : **19110015**

Program Studi : **Manajemen**

Mata Kuliah Pokok : **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

Adalah benar hasil karya ilmiah Saya sendiri yang dibuat berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan dengan bimbingan Dosen Pembimbing.

1. Endang Rahayu, S.E.,M.Si (Dosen Pembimbing I)
2. Abdullah Rasjid, S.E.,MSi (Dosen Pembimbing II)

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya. Dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut prediksi kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 3 Juli 2023



Utamy Cahyani

NIM: 19110015

**UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
PALEMBANG**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Utamy Cahyani
NIM : 19 110 015
Program Studi : Manajemen
Mata Kuliah Pokok : Manajemen Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang



Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Skripsi

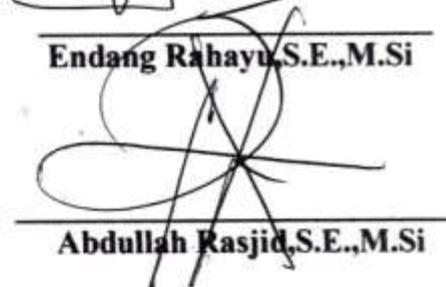
PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I :



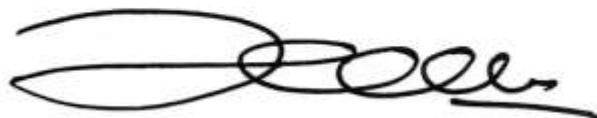
Endang Rahayu, S.E., M.Si

Pembimbing II :



Abdullah Rasjid, S.E., M.Si

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Palembang**



Nenny Octarinie, S.E., M.M

Motto :

” Bahagia itu Sederhana, Kita hanya perlu bersyukur atas Kenikmatan yang Allah Berikan”

Kupersembahkan untuk :

- Kedua Orangtuaku Tercinta*
- Saudara-saudaraku Tersayang*
- Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Dengan memajatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

Upaya maksimal telah penulis lakukan, namun penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan koreksi yang bersifat konstruktif senantiasa penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yth. :

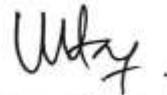
1. Bapak Johansyah,S.H,M.H selaku Plt.Rektor Universitas Palembang
2. Ibu Nenny Octarinie,S.E.,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Palembang
3. Ibu Endang Rahayu,S.E.,M.Si selaku Pembimbing I Skripsi yang telah memberkan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Abdullah Rasjid,S.E,M.Si selaku Pembimbing II Skripsi dengan penuh perhatian telah memberikan bimbingan dan dorongan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

6. Rekan sealmamater yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi yang membaca dan semua pihak yang berkepentingan dan memerlukannya, akhirnya semoga segala do'a bantuan serta kebaikan yang telah diberikan selama ini akan mendapatkan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin

Palembang, Juni 2023

Penulis



Utamy Cahyani

**Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha
Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Palembang**

Oleh :

Utami Cahyani

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Riset ini berupa survei dengan riset kuantitatif. Populasi merupakan keseluruhan semua mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan. Metode pengumpulan informasi dengan menggunakan observasi serta kuesioner. Analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil Uji- t menyatakan kalau variabel Pelatihan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. sebab hasil nilai $\text{sig} \leq$ dari syarat $\text{sig} 5\%$.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Pelatihan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Kewirausahaan	10
A. Teori Kewirausahaan	10
B. Pengertian Kewirausahaan	16
C. Aspek Dasar Seorang Entrepreneur	17
D. Pelatihan Kewirausahaan	18
E. Indikator - indikator Pelatihan Kewirausahaan	21
2.1.2 Minat	22
A. Pengertian Minat	22

2.1.3. Minat Berwirausaha	23
A. Pengertian Minat Berwirausaha	23
B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha ..	24
C. Komponen-komponen Minat Berwirausaha	28
D. Indikator Minat Berwirausaha	28
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Fikir	31
2.4. Hipotesis	31
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Ruang Lingkup Penelitian	32
3.3 Desain Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Populasi dan Sampel	34
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.7 Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.1.2. Karakteristik Responden	41
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian	43
4.1.4. Pengujian Instrumen Penelitian	51
4.1.5. Teknik Analisis Data	54
4.2. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2022 2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 30
Tabel 3.1.	Definisi Operasional Variabel 35
Tabel 4.1	Karakteristik Responden berdasarkan Usia 41
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin 42
Tabel 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.. 43
Tabel 4.4.	Pelatihan kewirausahaan tumbuhkan keinginan saya untuk berwirausaha 44
Tabel 4.5	Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, saya tertarik untuk menjadi wirausaha muda..... 44
Tabel 4.6.	Pelatihan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan saya dalam bidang wirausaha..... 45
Tabel 4.7.	Saya merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan.. 46
Tabel 4.8	Pelatihan kewirausahaan membuat saya sadar akan peluang bisnis yang ada 46
Tabel 4.9	Pelatihan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran agar saya berani mengambil resiko bisnis..... 47
Tabel 4.10	Pelatihan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa ini untuk memutuskan berwirausaha..... 48
Tabel 4.11	Pelatihan kewirausahaan dapat mendorong mahasiswa ini tertarik untuk berwirausaha..... 49
Tabel 4.12	Setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan mahasiswa ini merasa senang untuk berwirausaha..... 49

Tabel 4.13	Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa ini untuk memiliki keinginan berwirausaha.....	50
Tabel 4.14	Pendidikan kewirausahaan mendidik mahasiswa ini untuk berani mengambil resiko.....	51
Tabel 4.15	Uji Validitas.....	52
Tabel 4.16	Uji Reliabilitas.....	53
Tabel 4.17	Hasil Regresi Linier Sederhana.....	54
Tabel 4.18	Koofisien Determinasi.....	56
Tabel 4.19	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	57

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Fikir	31
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perekonomian negara adalah hal umum yang dibicarakan dan berkaitan erat dengan kebijakan moneter disuatu negara. Perekonomian suatu Negara tidak lepas dari campur tangan pemerintah. Peran eksekutif dan legislative sebagai pembuat regulasi menginginkan situasi moneter yang meningkat atau stabil. Namun pada kenyataannya setiap negara sangat rentan terhadap krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini hampir menerpa seluruh negara didunia, mulai dari negara berkembang seperti Indonesia, sampai negara maju seperti Amerika Serikat.

Tingginya jumlah penduduk dan semakin banyak pelamar kerja, maka diharapkan para lulusan universitas di seluruh Indonesia menggali kemampuan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausahawan yang mampu membuka lapangan pekerjaan baru, serta dapat membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Kondisi ini memperlihatkan bahwa semakin pentingnya dunia wirausaha di dalam perekonomian suatu negara. Keadaan ekonomi nasional pada suatu negara akan berhasil jika ditunjang oleh pengusaha yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Pemerintah juga tidak akan mampu untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang banyak untuk seluruh masyarakat. Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Program pemerintah untuk mengurangi

pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja.

Pada tahun 2022, pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga terhitung masih tinggi. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2022

No	Pendidikan Tertinggi	Jumlah
1	Tidak/belum pernah sekolah	201.181
2	Belum/tidak tamat SD	441.292
3	SD	2.072.902
4	SLTP	1.662.892
5	SLTA Umum	2.772.343
6	SLTA Kejuruan	982.112
7	Diploma I,II,III/Akademi	322.291
8	Universitas	618.342
Total		9.073.355

Sumber : data BPS 2022

Pada tabel di atas pengangguran terbuka paling banyak pada pendidikan SLTA Umum. Secara keseluruhan jumlah pengangguran tahun 2022 cukup banyak mencapai 9.073.355 jiwa. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga

pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat.

Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausaha. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan. Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Suryana, 2016). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya. Pendidikan kewirausahaan tidak

hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Minat berwirausaha merupakan kunci utama yang mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan aktivitas usaha, karena seseorang tidak akan memutuskan untuk berwirausaha apabila dia tidak memiliki motivasi atau dorongan membuka usaha. Banyak orang yang tertarik untuk berwirausaha tapi hanya sebatas minat atau ingin saja, tanpa memiliki dorongan kuat sehingga diabener-benar menjadi wirausaha, akibatnya saat ini jumlah wirausaha Indonesia masih rendah. Wirausaha yang sesungguhnya bukan hanya ada di kata-kata saja melainkan yang bisa melaksanakan usaha, karena usaha yang paling baik adalah usaha yang dijalankan.

Dengan melihat kondisi perkembangan ekonomi dan kewirausahaan di Indonesia dapat kita ketahui bahwa minat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha masih tergolong rendah, hal ini dapat kita lihat dari jumlah lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia yang cenderung tidak meningkat secara signifikan, sedangkan jumlah angkatan kerja di Indonesia relatif meningkat, walaupun banyak dari angkatan kerja tersebut yang berpendidikan akan tetapi karena tidak seimbangannya dengan lapangan kerja yang ada sehingga menimbulkan ketimpangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah penduduk yang mencari kerja, akibatnya tingkat pengangguran di Indonesia terus meningkat.

Dapat kita pahami bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang belum terdorong untuk melakukan kegiatan usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, bahkan masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi pun masih sedikit yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menekan jumlah pengangguran yang setidaknya untuk dirinya sendiri agar tidak menjadi pengangguran. Dengan kata lain pendidikan yang ada di Indonesia saat ini masih belum cukup menciptakan produk pendidikan yang memiliki pola pikir dan kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha, seharusnya saat menjalankan proses pendidikan merupakan tempat untuk memberikan nilai-nilai kewirausahaan serta pendorong bagi peserta didik sehingga ketika dia lulus baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi, dia siap menjadi seorang wirausaha di bidangnya masing-masing.

Pemerintah harus lebih mengencangkan pendidikan kewirausahaan dari sejak dini, seharusnya hampir di setiap sektor pendidikan diselipkan nilai-nilai kewirausahaan di dalamnya. Mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi perlu diajarkan mengenai pendidikan kewirausahaan agar setiap lembaga pendidikan mampu melahirkan lulusan-lulusan mandiri yang mampu menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Negara Indonesia tidak akan menjadi negara maju nantinya apabila penduduk Indonesia masih tidak sadar pentingnya kewirausahaan, hanya tunduk kepada para kapitalis yang memiliki perusahaan atau tempat kerja lainnya dan hanya akan mejadi karyawan tidak akan pernah menjadi atasan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang sudah menerapkan Mata Kuliah kewirausahaan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada bulan Januari 2022 menyatakan bahwa jumlah wirausaha Indonesia saat ini sudah mencapai 3,1 persen dari total populasi penduduk Indonesia. Angka tersebut sudah melampaui standar internasional, yakni sebesar 2 persen. Tingkat rasio wirausaha Indonesia walaupun telah melampaui standar Internasional akan tetapi masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Singapura dengan tingkat rasio wirausaha sudah mencapai 7 persen dari total 4 juta penduduknya serta Malaysia yang sudah berada di level 5 persen dari jumlah penduduknya.

Mata Kuliah kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa pendidikan ekonomi menempuh pendidikan kewirausahaan. Pendidikan Kewirausahaan ini dibagi menjadi menjadi dua mata kuliah, yaitu mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester 6 (enam) dan Workshop kewirausahaan yang ditempuh pada semester 8 (delapan). Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang berupa teori diberikan didalam kelas untuk pembekalan sebelum mahasiswa terjun menjadi wirausaha, sedangkan yang berupa praktek kerja melalui kegiatan mendirikan perusahaan-perusahaan kecil yang dikelola oleh mahasiswa sesuai dengan kelompoknya.

Pada usia perguruan tinggi mahasiswa diharapkan sudah memiliki kemampuan untuk bekerja dan membiayai sendiri kebutuhan hidupnya sehingga tidak lagi bergantung pada orangtua. Masa ini penting diwarisi dengan budaya

produktif sebab tinggal beberapa saat lagi memasuki periode keharusan bekerja secara mandiri, bukan lagi pencari kerja, tetapi pembuat lapangan kerja, pencipta, inisiator, kreator, dan inovator dalam menciptakan lapangan kerja. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan berarti mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan, pelatihan dan keterampilan kewirausahaan sebagai bekal untuk berwirausaha. Pengetahuan, pelatihan dan keterampilan yang telah diperoleh sangat mempengaruhi minat siswa untuk melakukan wirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kepercayaan siswa dengan kemampuannya untuk berwirausaha

Sesuai dengan visi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yaitu “ **Menjadikan Program Studi Manajemen yang Menghasilkan Sarjana Ekonomi yang berwawasan Entrepreneur, Berkualitas dan Mampu Bersaing secara Regional pada Tahun 2023** “ sejalan dengan diterapkannya mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa membangun spirit/jiwa dan karakter wirausaha, memahami konsep kewirausahaan dan memiliki keterampilan/skill berwirausaha.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa

juga masih takut terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi. Apabila mahasiswa mengetahui manfaat berwirausaha, yaitu mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi dan keterampilan mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha dengan judul **“Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang”**.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : **Bagaimana Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap**

Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang ?.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk Bagaimana Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang ?.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan mata kuliah Kewirausahaan yang efektif bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Dapat membandingkan, menambah dan mengembangkan ilmu manajemen sumber daya manusia yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah, khususnya mengenai kewirausahaan.

c. Bagi Almamater

Dapat digunakan dalam menambah pengetahuan sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang serupa. dan dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kewirausahaan

A. Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses menggabungkan gagasan dan perbuatan imajinatif dan inovatif dengan keterampilan manajemen dan organisasi yang dibutuhkan mengatur orang, uang, dan operasi yang sesuai guna memperoleh suatu keperluan agar diakui dan membuat kekayaan dalam proses tersebut. Mengenai kewirausahaan terdapat 2 pendekatan (Winardi, 2013):

a. Pendapatan Makro

Pendekatan makro menggambarkan faktor-faktor yang menentukkan keberhasilan maupun kegagalan *entrprenurship*. Faktor tersebut umumnya merupakan kondisi dari luar kendali pengusaha. Dengan demikian terdapat 3 aliran dalam pendekatan makro yaitu:

1) Aliran pemikiran lingkungan.

Faktor luar yang mempengaruhi gaya hidup pengusaha dalam aliran pemikiran lingkungan ini terkait dengan faktor luar yaitu lingkungan sosial politik yang berpengaruh terhadap perkembangan kewirausahaan serta *social group* seperti sahabat dan kerabat yang menjadikan dorongan untuk bisa jadi pengusaha.

2) Aliran pemikiran finansial/kapital.

Permulaan dan pokok dari aliran pemikiran keuangan atau persedian ini yaitu metode pencarian modal. Aliran pemikiran tersebut memperhatikan semua kegiatan perusahaan dari sudut pandang manajemen finansial. Ketentuan keuangan berlangsung di setiap tahap siklus hidup perusahaan.

3) Aliran pemikiran *displacement*.

Aliran pemikiran *displacement* ini mengarah ke keajaiban kelompok. Seseorang dianggap tidak membangun bisnis kecuali orang tersebut dihalangi untuk menjalankan kegiatan lainnya. Contoh sederhananya yaitu seseorang yang kehilangan pekerjaan atau diPHK bahkan disebabkan oleh adanya halangan untuk terus bekerja di suatu perusahaan, maka orang tersebut berubah menjadi pengusaha.

b. Pendekatan Mikro

Pendekatan mikro menilai faktor-faktor khusus dalam kewirausahaan. Pengusaha potensial mempunyai keahlian atau kendali untuk mengatur atau menyelaraskan pengeluaran dari setiap pengaruh pada pendekatan ini. Berbeda dengan pendekatan makro yang mengarah pada peristiwa atau faktor eksternal, pendekatan mikro mengarah pada sesuatu dari dalam ke luar.

Ada 3 aliran pemikiran dalam pendekatan mikro antara lain:

1) Aliran pemikiran *trait entrepreneurial*.

Ada ciri utama dari *entrepreneur* sukses seperti kreatif, harga diri tinggi, berkeinginan untuk maju dan tidak takut mengambil resiko. Sifat tersebut jika bisa dibesarkan akan memberikan peluang kesuksesan yang tinggi dari seorang pengusaha.

2) Aliran pemikiran peluang usaha.

Ajaran pemikiran kemungkinan bisnis ini tertuju pada aspek kemungkinan dalam mengembangkan bisnis. Pengembangan pikiran yang tepat dipandang sebagai kunci sukses bisnis.

3) Aliran pemikiran formulasi strategis.

Ajaran pemikiran ini beranggapan bahwa persiapan merupakan bagian yang paling penting dalam pengembangan bisnis. Perumusan strategi merupakan bentuk gabungan dari gabungan elemen yang seperti *market*, *SDM*, *product*, dan sumber daya yang unik.

Teori kewirausahaan bisa digolongkan menjadi dua tema yakni: mengedepankan peluang bisnis yang sangat banyak diadopsi oleh ekonom dan mengedepankan tanggapan pihak lain terhadap peluang usaha yang ahli sosiologi dan psikologi banyak menganutnya. Teori-teori kewirausahaan, diantaranya (Ali, 2016):

a. Teori ekonomi

Teori ini mengungkapkan bahwa wirausahawan bisa nampak dan meningkat jika ada peluang ekonomi, sehingga dalam meningkatkan usaha bisa berupa perbuatan, yaitu:

- 1) Berniat untuk membuat peluang ekonomi
- 2) Menyebarkan informasi yang luas mengenai peluang ekonomi
- 3) Menawarkan dorongan supaya orang dapat mengambil resiko
- 4) Menjadi inovator serta membentuk organisasi.

Tokoh-tokoh dalam aliran ini diantaranya: Cantillon, Schumpeter, Leibenstein dan Broehl. Berkaitan dengan teori ekonomi, perkembangan kewirausahaan bisa dicari dari pendekatan *classical*, *neoclassical*, dan *austrian market process*. Murphy, Liao, dan Welsch menjelaskan (Ali, 2016):

1) *Classical*

Pendekatan *classical* menegaskan ketidakpastian dan risiko terlihat penting. Kepunyaan dan status bukan mempehatikan sebagai sesuatu yang pasti dibutuhkan pengusaha. Inovasi dan koordinasi merupakan aspek yang menonjol dalam kegiatan kewirausahaan. Inti dari pendekatan klasik yaitu penawaran, permintaan, serta harga jangka pendek.

2) *Neoclassical*

Pendekatan neoklasik hadir sebagai responden terhadap kekurangan pendekatan klasik yang memperkirakan keseimbangan. Para pendukung pendekatan neoklasik beranggapan bahwa perkiraan ekuilibrium tidak sesuai dengan harga jangka pendek relatif. Konsep penurunan *marginal utility* dan biaya produksi relatif.

Konsep penurunan *marginal utility* hadir sebagai penjelasan dari kegiatan ekonomi. Fokusnya tidak pada akumulasi modal melainkan pada kombinasi baru dari sumber daya yang ada. Pengusaha berperan dalam menyesuaikan bagian sumber daya karena adanya perubahan seperti peningkatan penawaran, penurunan permintaan dan situasi keseimbangan. pengusaha menciptakan produk baru, metode produksi baru, memberitahukan sumber daya baru atau bentuk organisasi baru yang selanjutnya menimbulkan kondisi lama menjadi usang. pengusaha membuat perubahan di lingkungan dan menanggapi perubahan tersebut.

3) Proses pasar Austria

Pendekatan ini menegaskan terhadap kegiatan manusia dan menyajikan susunan kerja konseptual untuk kewirausahaan yang lebih kaya. Penekanannya adalah pada bagaimana mengembangkan pemahaman yang diperlukan untuk mengetahui peluang dan menciptakan keputusan sempurna. Pendekatan ini menjelaskan bahwa jika pemahaman dikomunikasikan di sistem pasar, misal lewat keterangan harga, sehingga muncul inovasi dan pengusaha mengetahui cara

menciptakan produk baru atau cara yang lebih efektif untuk menciptakan produk baru, sehingga keuntungan bisa didapat dari pengetahuan tersebut.

Pendekatan neoklasik tidak menerangkan kegiatan ini. Proses pasar Austria mengingat lingkungan tidak selalu menyajikan *output* yang mirip dalam sistem ekonomi. Pengusaha memperoleh insentif dengan menggunakan pemahaman untuk mendapatkan nilai. Dibangun di atas gagasan neoklasik, proses pasar industri menempatkan kewirausahaan sebagai penggerak sistem pasar.

b. Teori psikologi

Teori ini menunjukkan bahwa kesuksesan seorang *entrepreneur* tidak terpaut pada kondisi lingkungan, namun pada aspek personalitas. Dalam teori ini dijelaskan bahwa ikatan antara perilaku *entrepreneurship* dengan keperluan untuk kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) sangat melekat. Keperluan berprestasi dibentuk sejak masa anak-anak antara lain melalui konten bacaan bagi anak sekolah dasar. Karena itu, kebutuhan berprestasi harus ditanamkan sejak usia dini. Tokoh dalam teori ini adalah David Mc.Clelland.

c. Teori perilaku

Teori ini menunjukkan bahwa perilaku seorang wirausaha merupakan hasil kerja yang berlandaskan pada rencana dan prinsip, tidak disebabkan oleh ciri kepribadian seseorang atau intuisi seseorang. Jadi menurut teori ini, *entrepreneurship* bisa diketahui dan dikendalikan dengan tersusun, sistematis dan terencana.

c. Teori Sosiologi

Perusahaan sosiologis fokus pada kondisi sosial. Dalam istilah yang berbeda, pada teori sosiologis tahap analisisnya secara tradisional yaitu kemasyarakatan. Menurut Reynolds pernah memperkenalkan empat kondisi sosial yang terkait dengan peluang *entrepreneurship*. Pertama, jejaring sosial. Maka difokuskan dengan membuat hubungan sosial yang menyebarkan kepercayaan dan tidak oportunisme. Dalam hal lain, *entrepreneur* tidak boleh menerima profit yang tidak sewajarnya dari orang-orang supaya bisa sukses. Kedewasaan muncul sebagai hasil dari menjaga kepercayaan dengan orang lain.

Selanjutnya menyebutkan kondisi kehidupan yang menyangkut analisis keadaan kehidupan dan konteks seseorang yang telah mengambil keputusan untuk menjadi *entrepreneur*. Pengalaman manusia dapat menyadarkan pandangan dan perbuatannya maka mereka hendak menjalankan sesuatu yang berarti bagi kehidupannya.

d. Teori Antropologi

Antropologi merupakan pelajaran mengenai asal usul, pertumbuhan, keterampilan, dan kemampuan suatu populasi. Dengan kata lain, kebiasaan komunitas di masyarakat. Teori antropologi mengungkapkan bahwa bagi seseorang yang sukses dalam memulai bisnis, kehidupan sosial budaya harus diterapkan atau tidak. Penekanan disini ada pada kebiasaan model kewirausahaan. Gaya tersebut mengungkapkan bahwa bisnis baru dibuat oleh akibat budaya seseorang. Praktik budaya mengarah pada perilaku kewirausahaan seperti inovasi yang juga berfokus

pada tingkah laku penciptaan bisnis. Kebangsaan mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku serta mencerminkan budaya etnis, sosial, ekonomi, ekologi, dan politik tertentu dari seseorang. Maka dari itu, lingkungan budaya bisa menghasilkan perbedaan perilaku serta perbedaan tingkah laku kewirausahaan.

B. Pengertian Kewirausahaan

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti gagah, berani, perkasa. Usaha, berarti bisnis (Winardi, 2013). Wirausaha atau entrepreneur yang merupakan kata serapan dari bahasa Prancis yaitu *entrepreneur* yang artinya menjalankan (Alma, 2017). Sehingga istilah entrepreneur atau wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha/bisnis.

Wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide serta meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup (Winarto, 2015). Sejalan dengan pendapat di atas Kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha yang memerlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya (Riyanti, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan nilai-nilai yang membentuk karakter atau perilaku seseorang yang dapat menumbuhkan kreatifitas, inovasi dalam berusaha memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk mendorong perekonomian

C. Aspek Dasar Seorang *Entrepreneur*

Hisrich dan Peter mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan teknik membuat sesuatu yang lain atau sesuatu yang aktual dengan menggunakan waktu

dan aktivitas atas modal dan resiko sosial, fisik, dan finansial serta menerima honor berupa uang, kepuasan dan kebebasan. Empat aspek dasar seorang pengusaha yaitu (Winardi, 2013):

- 1) Kewirausahaan memerlukan teknik mencapai sesuatu yang lain atau baru. Kreasi mempunyai persentase bagus bagi wirausahawan maupun untuk konsumen.
- 2) pengusaha menghargai waktu dan upaya yang mereka lakukan guna membuat sesuatu yang baru.
- 3) Kewirausahaan mempunyai resiko tertentu.
- 4) Kewirausahaan memerlukan imbalan bagi pengusaha.

D. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola resiko (Hendro, 2013).

Pelatihan kewirausahaan adalah “suatu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik (A.Rusdiana, 2014). Menurut Kasmir (Kasmir, 2010) pendidikan kewirausahaan membantu orang untuk mengembangkan keterampilan,

pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan sendiri.

Pelatihan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai intervensi yang disengaja oleh seorang pendidik dalam kehidupan pembelajar untuk menanamkan kualitas wirausaha dan keterampilan untuk memungkinkan pembelajar bertahan hidup di dunia bisnis.

Dari beberapa pendapat diatas pelatihan kewirausahaan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, untuk menciptakan sesuatu dengan kreativitas dan inovasi untuk mengatasi masalah dengan berbagai risiko dan peluang untuk berhasil. Sehingga melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik akan dibentuk karakter kewirausahaan.

Upaya mengubah pola pikir baik mental maupun minat berwirausaha harus dilakukan secara bertahap yaitu (Kasmir, 2010):

- Pertama mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha atau paling tidak menerapkan mata kuliah kewirausahaan seperti yang sekarang ini sedang digalakkan oleh Perguruan Tinggi. dengan demikian sedikit banyak akan mengubah dan menciptakan pola pikir (mental dan motivasi) mahasiswa dan orang tua.
- Kedua, didalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha. Biasanya kendala kita untuk memulai usaha adalah rasa takut akan rugi atau bangkrut. Namun, sebagian orang yang telah

memiliki jiwa wirausaha akan merasa bingung dari mana memulai suatu usaha.

- Ketiga, tidak sedikit yang merasa berwirausaha sama dengan tidak memiliki masa depan yang pasti. Sementara itu apabila bekerja di perusahaan mereka yakin bahwa masa depan sudah pasti, apalagi pegawai negeri. Padahal dengan berwirausaha, justru masa depan ada di tangan kita bukan ditangan orang lain. Baik buruknya masa depan kita yang menentukan sehingga motivasi berkembang semakin lebar.

Adapun karakteristik dasar pelatihan kewirausahaan sebagai suatu disiplin diperoleh dari tinjauan kritis atas karya-karya yang terkait dengannya telah diidentifikasi sebagai berikut (Achmad, 2015):

- (1) adalah fungsi dari inovasi;
- (2) adalah fungsi dari membina kepemimpinan;
- (3) adalah fungsi bangunan organisasi;
- (4) adalah fungsi dari pencapaian yang tinggi;
- (5) melibatkan penciptaan dan pengoperasian suatu perusahaan;
- (6) Proses menciptakan nilai bagi pelanggan dengan mengeksploitasi peluang yang belum dimanfaatkan;
- (7) Orientasi yang kuat dan positif terhadap pertumbuhan kekayaan, pengetahuan dan pekerjaan;
- (8) Berkaitan dengan perubahan sikap, kemampuan mengambil risiko dan mengubah ide menjadi tindakan.

Sistem pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan, mendorong pengembangan sikap dan keterampilan kewirausahaan, dimulai dengan pemuda dan anak-anak usia sekolah. Pelatihan kewirausahaan dapat pula diajarkan melalui tema pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung dalam materi tersebut yang berkaitan dengan nilai kewirausahaan dikaitkan dengan nilai-nilai kewirausahaan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam mengaitkan nilai tersebut perlu pula mempertimbangkan kondisi masyarakat yang ada, misalnya kondisi masyarakatnya kebanyakan berprofesi sebagai petani, industri, perdagangan, atau nelayan.

Pembelajaran yang berwawasan pendidikan kewirausahaan tidak dangkal pada tingkat kognitif, saja tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangatlah ideal jika dilaksanakan pada sistem pendidikan seperti lembaga sekolah. Dilakukan dalam berbagai kegiatan termasuk pada tema pembelajaran dengan mengaitkan nilai kewirausahaan pada setiap pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sejak dini.

E. Indikator – Indikator Pelatihan Kewirausahaan

Untuk mengukur variabel pelatihan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut (Alma, 2017) :

1. Keinginan beriwirausaha

Program pendidikan kewirausahaan tumbuhkan keinginan berwirausaha adalah ketika mahasiswa sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dirasakan mulai tumbuh keinginan untuk berwirausaha.

2. Wawasan Program pendidikan kewirausahaan

Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan mahasiswa merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

3. Tumbuhkan Kesadaran Program pendidikan kewirausahaan

Tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis adalah setelah menempuh pendidikan kewirausahaan membuat mahasiswa sadar akan peluang bisnis yang ada.

2.1.2. Minat

A. Pengertian Minat

Minat diartikan sesuatu yang dapat merangsang perhatian pada kondisi tertentu. Minat menunjukkan suatu hal yang diinginkan/dilakukan seseorang atau sesuatu yang disukai. Minat terhadap sesuatu artinya akan membuat suatu keputusan perilaku yang dilakukan mengarah kepada minat itu sendiri. Menurut Khairani (2014: 136) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada tujuan yang ingin dicapai tanpa adanya suatu paksaan. Menurut Kotler dan Keller (2009:179) menjelaskan Teori AIDA (Attention, Interest, Desire, and Action) merupakan suatu pesan yang harus mendapatkan perhatian, menjadi ketertarikan, menjadi minat, dan mengambil tindakan. Teori ini menyampaikan akan kualitas dari pesan yang baik.

Dalam model AIDA, Desire atau minat muncul setelah adanya attention (perhatian) dan interest (ketertarikan). Dalam model AIDA minat adalah Tahap Berhasrat atau berniat yaitu tahapan memberikan penawaran yang tidak dapat ditolak seseorang, dimana agar timbul keinginan dan hasrat terhadap sesuatu. Dalam model AIDA, prosesnya yang diawali dengan tahap menaruh perhatian (Attention) terhadap sesuatu kemudian jika berkesan dia akan melangkah ke tahap

ketertarikan (Interest) untuk mengetahui lebih jauh tentang keistimewaan tersebut yang jika intensitas ketertarikannya kuat berlanjut ke tahap berhasrat/berminat (Desire) sesuatu hal tersebut sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Jika hasrat dan minatnya begitu kuat maka individu tersebut akan mengambil keputusan (Action). Djaali (2013: 121) mengemukakan bahwa sebuah pernyataan dapat mengindikasikan sebuah minat seseorang, bisa juga dilihat melalui keikutsertaannya dalam suatu aktivitas. Individu yang mempunyai minat pada sesuatu akan memberikan ketertarikan lebih terhadapnya. Dari pemaparan di atas dapat menjelaskan bahwa sebuah minat menjadi sangat penting untuk diketahui mengingat minat dapat menjadi indikasi perilaku seseorang, yang berawal dari ketertarikan akan menimbulkan sebuah perhatian yang lebih dan memunculkan hasrat terhadap sesuatu untuk melakukannya secara tulus.

2.1.3. Minat Berwirausaha

A. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dalam beberapa penelitian dikenal dengan beberapa istilah yaitu niat berwirausaha dan intensi berwirausaha (Winarto, 2015). Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta memiliki kemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Wibowo, 2015).

Selanjutnya menurut Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro dalam (Winardi, 2013) minat berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan atau keinginan individu

dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Menurut Rahmadi & Heryanto dalam (Riyanti, 2018) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan, keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha berdasarkan beberapa pendapat para ahli. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya (Alma, 2017).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Hendro, 2013) .

1) Faktor Internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan atau faktor yang berasal dari dalam diri.

a) Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar. Motivasi menggerakkan manusia untuk menampilkan tingkah laku ke arah pencapaian suatu tujuan tertentu.

b) Faktor Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu, yang dapat diperoleh dari hasil belajar, melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal, dengan adanya kemampuan dalam berwirausaha tentu akan menimbulkan minat berwirausaha.

c) Perasaan Senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal tidaklah sama antara orang yang satu dengan orang yang lain. Perasaan senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minatnya.

a) Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga, dan

masyarakat, dengan adanya dorongan dari orang tua dan keluarganya dapat mempengaruhi seseorang dalam memupuk minat berwirausaha. Selain dorongan keluarga, latar belakang keluarga merupakan salah satu faktor tumbuhnya minat berwirausaha.

- b) **Faktor Lingkungan Masyarakat** Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti lingkungan masyarakat serta nilai-nilai yang tumbuh dalam masyarakat tersebut, pergaulan dengan teman sebaya, surat kabar, televisi, dan lain-lain.

- c) **Faktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong peserta didik dalam perkembangan minat.

Sedangkan menurut Kasmir (Kasmir, 2010) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah :

- 1) **Faktor individual/ personal**

Faktor individu adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman hidupnya dari sejak lahir sampai dewasa baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, atau dari lingkungan sekolah. Faktor individu bisa berasal dari motivasi dalam diri seseorang untuk berwirausaha.

- 2) **Tingkat pendidikan**

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka hasrat memilih karir yang lebih sukses, berbeda apabila orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah maka orang tersebut hanya pasrah

dengan nasib hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kecil hasrat ingin menjadi wirausaha.

- 3) Kepribadian Seseorang yang mempunyai kepribadian tinggi untuk hidup sukses maka seseorang tersebut akan merubah pola pikirnya untuk berfikir positif menata masa depannya.

- 4) Prestasi pendidikan

Orang yang memiliki tingkat prestasi tinggi keinginan menjadi seorang wirausaha juga semakin tinggi. Dapat dilihat dari prestasi prakerin dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan jika prestasi prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan baik maka dia terdapat kemungkinan ingin menekuni bidang usaha.

- 5) Dorongan keluarga

Keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat serta mendorong seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai seorang wirausaha. Dorongan keluarga dapat berupa perhatian dari orang tua. Orang tua yang memberi dorongan kepada anaknya secara maksimal dapat di pastikan akan membawa keberhasilan kepada anaknya, sedangkan apabila dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya rendah maka tingkat keberhasilan juga rendah. Demikian pula dorongan yang diberikan anak untuk berwirausaha.

- 6) Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan juga dapat mempengaruhi anak dalam minat berwirausaha. Apabila orang sukses adalah orang yang mudah bergaul

dengan orang lain tidak memandang itu siapa, karena mendapatkan berbagai pengalaman dengan media komunikasi.

C. Komponen-komponen Minat Berwirausaha

Menurut Sumarwan, dalam (Kasmir, 2010), pengukuran minat terhadap pekerjaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan struktur pembentukan minat berperilaku yaitu:

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek. Perasaan dan sikap seseorang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap obyek sikap.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek.

D. Indikator Minat Berwirausaha

Adapun cara untuk mengukur minat berwirausaha dengan (Achmad, 2015)

- 1) Membuat pilihan kerja;
- 2) Merasa tertarik untuk berwirausaha;
- 3) Merasa senang untuk berwirausaha;
- 4) Merkeinginan untuk berwirausaha;
- 5) berani mengambil risiko untuk meraih sukses.

Indikator minat berwirausaha adalah memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain, memilih karir sebagai wirausahawan, keinginan menjadi pemilik usaha, keinginan memperoleh keuntungan melalui usaha sendiri, suka mengontrol waktu dalam kerja dan perencanaan untuk memulai usaha (A.Rusdiana, 2014).

Adapun indikator minat berwirausaha adalah (Winarto, 2015):

- 1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup;
- 2) keyakinan kuat atas kekuatan diri;
- 3) sikap jujur dan bertanggung jawab;
- 4) ketahanan fisik dan mental;
- 5) ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha;
- 6) pemikiran yang kreatif dan konstruktif;
- 7) berorientasi ke masa depan;
- 8) berani mengambil resiko.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka didapat indikator minat berwirausaha, yaitu :

- 1) Memilih jalur usaha daripada bekerja dengan orang lain
- 2) Memilih karir sebagai wirausaha

- 3) Berorientasi ke masa depan
- 4) Perencanaan untuk memulai usaha

2.2. Penelitian Terdahulu

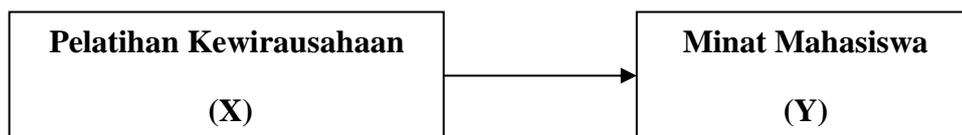
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	<p>Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat untuk berwirausaha anggota KOPMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p> <p>Tahun 2018</p> <p>Skripsi Oleh Rhomadhon Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta</p>	<p>Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 23, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,340 dan kontribusi variabel X sebesar 11,6% serta memperoleh keputusan melalui teknik Uji t dihasilkan thitung = 3,669 dan ttabel = 1,983, dikarenakan thitung > ttitung yaitu 3,669 > 1,983 maka H0 ditolak. Berdasarkan teknik probabilitas dihasilkan Sig = 0,000 dan nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ karena nilai Sig < nilai α yaitu 0,000 < 0,025 maka H0 ditolak. Jadi dari kedua teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi untuk berwirausaha anggota Kopma UIN Syarif Hidayatullah Jakarta</p>

2	<p>Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>Skripsi Oleh Yunita Widyaning Astuti</p> <p>Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2015</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2011 yang berjumlah 88 mahasiswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai Fhitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R^2 0,053. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berwirausaha dengan ditunjukkan oleh nilai FHitung 13,124 dengan nilai signifikansi 0,001 dan R^2 0,137.</p>
---	---	---

2.3 Kerangka Fikir

Gambar 2.1
Kerangka Fikir



6.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 : Tidak Ada Pengaruh antara Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

- b. H_a : Ada Pengaruh antara Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) yaitu Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa sebagai variabel terikat (Y).
 H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa sebagai variabel terikat (Y).
 H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian kali ini mengambil objek Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang berlokasi Jalan Dharmapala No.1A Palembang.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang dapat minat bagi mahasiswa dalam berwirausaha, namun untuk memperkecil ruang lingkup pembahasan maka

peneliti hanya membatasi dengan meneliti pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Causal Design Research* (Penelitian desain Kausal), dimana desain ini menjelaskan peristiwa, hubungan dan variabel serta, penelitian korelasional, pengembangan, dan perbandingan dan mencari pengaruh atas variabel bebas (pelatihan kewirausahaan) terhadap variabel terikat (minat mahasiswa berwirausaha) (Sugiyono, 2018).

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Adapun jenis dan sumber data terbagi menjadi 2 (dua), yaitu (Umar, 2013)

1. Data Primer (*Primary Data*)

Adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan. Contoh : wawancara dan gambaran umum perguruan tinggi.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer. Contoh : literatur atau referensi yang didapat dari buku.

3.4.2. Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Umar, 2013):

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Serta ditambah dengan kuesioner yang bersifat terbuka guna mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan pada mahasiswa sebagai responden penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian kali ini adalah semua mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh di bagian Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Palembang, tercatat bahwa jumlah mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan sebanyak 51 orang mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa semester 8 (delapan).

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh atau sensus, hal ini dikarenakan semua populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian karena berjumlah kurang dari 100 orang responden.

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator Penelitian	Instrumen Penelitian
Pelatihan Kewirausahaan (X1)	Usaha yang dilakukan secara sadar, terencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun karakter kewirausahaan dalam diri anak didik, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mereka memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam perilaku kreatif inovatif dan berani mengelola resiko.	a. Keinginan Berwirausaha b. Wawasan Pendidikan Berwirausaha c. Tumbuhkan Kesadaran Berwirausaha	1-2 3-4 5-6
Minat Berwirausaha (Y)	Kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.	a. Membuat pilihan kerja b. Merasa tertarik untuk berwirausaha c. Merasa senang untuk berwirausaha d. Berkeinginan untuk berwirausaha e. Berani mengambil risiko untuk meraih sukses.	1 2 3 4 5

3.7. Teknik Analisis

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menguji validitas adalah melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel maka indikator dinyatakan valid dan sebaliknya jika r tabel lebih kecil daripada r hitung maka indikator dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas ini dibantu dengan program SPSS (Arikunto, 2016).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Disini pengukurannya dilakukan hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Arikunto, 2016).

C. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa Berwirausaha

X = Pelatihan Kewirausahaan

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

D. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Secara umum R^2 digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data

asli yang dibuat model. Jika R^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna (Arikunto, 2016).

E. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Arikunto, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dimulai dari semangat dan tanggung jawab yang kuat untuk mengabdikan kepada Bangsa dan Negara Republik Indonesia, maka atas dasar itulah dan didorong oleh beberapa tokoh pendidikan terkemuka di Palembang, didirikan sebuah Yayasan Perguruan Tinggi Sriwijaya yang dituangkan melalui Akte Notaris Henny Jeanne Pattinama, SH Nomor 16 tanggal 21 Februari 1981. Pada tanggal 16 Juli 1981 Yayasan ini mendapat Rekomendasi dari Gubernur Sumatera Selatan dengan Nomor:241-4/003640/X. Kemudian pada tanggal 8 Agustus 1981 nama Yayasan berubah menjadi Yayasan Perguruan Tinggi Palembang (YPTP) melalui Notaris yang sama dengan Nomor 11, dan selanjutnya terdaftar di Pengadilan Negeri Palembang Nomor:20/1981 tanggal 11 Agustus 1981.

Pada awalnya Yayasan Perguruan Tinggi Palembang mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), selanjutnya pada tahun 1982 bulan Februari didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH), Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP), dan Sekolah Tinggi Ilmu Teknik (STIT). Kemudian keempat Sekolah Tinggi tersebut digabung menjadi Universitas Palembang, yang terdiri atas empat Fakultas yaitu: Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik. Setelah berjalan selama tiga tahun, maka Universitas Palembang berubah status menjadi Terdaftar berdasarkan SK Mendikbud nomor:0611/O/1985 tanggal 2 Desember 1985. Pada tahun 1992, status Universitas Palembang meningkat menjadi Diakui berdasarkan Surat keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi Nomor: 139/DIKTI/Kep/1992 tanggal 28 April 1992 untuk Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Fakultas Hukum Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Pertanian Jurusan Budidaya Pertanian, dan Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil.

Saat ini berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Nomor 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019 Status Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Peringkat B.

Sebagian besar dari para sarjana ekonomi tersebut telah berkarya di Fakultas Ekonomi Universitas Palembang merupakan salah satu Fakultas Ekonomi yang berada di Kota Palembang. Sebagian besar dari para sarjana ekonomi tersebut telah berkarya di berbagai pekerjaan baik di instansi pemerintahan maupun wiraswasta yang berada di dalam dan luar kota Palembang. Fakultas Ekonomi menempati gedung milik sendiri, dan dilengkapi dengan infrastruktur yang masih didominasi teknologi komputer sederhana. Kurikulum Fakultas Ekonomi yang memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan permintaan pengguna jasa. Terutama pengguna jasa daerah Sumatera Selatan. Pelaksanaan perkuliahan diselenggarakan pada waktu sore hari, hal ini dimaksudkan untuk menjadi pilihan bagi calon mahasiswa yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja agar dapat memanfaatkan waktu untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Ekonomi. Pola perkuliahan diselenggarakan dengan metode ceramah dan diskusi dengan dibantu peralatan seperti LCD.

4.1.2. Karakteristik Responden

Adapun yang menjadi sampel ataupun responden pada penelitian kali ini adalah semua mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan. Berdasarkan data yang diperoleh di bagian Akademik Fakultas

Ekonomi Universitas Palembang, tercatat bahwa jumlah mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan workshop kewirausahaan sebanyak 51 orang mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa semester 8 (delapan). Terdapat karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan jenis kelamin.

a. Usia

Pada tabel berikut ini menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	%
19-25 tahun	37	72,55%
26-30 tahun	7	13,73%
31-35 tahun	5	9,80%
>36 tahun	2	3,92%
Total	51	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner), diolah 2023

Dari tabel di atas yang berdasarkan usia, responden yang berumur antara 19-25 tahun merupakan yang paling banyak, yaitu 37 orang atau 72,55% dan yang paling sedikit berumur > 36 tahun yaitu 2 orang atau 3,92%.

b. Jenis Kelamin

Pada tabel berikut ini menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan pada jenis kelamin :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	30	58,82%
Perempuan	21	41,18%
Total	51	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner), diolah 2023

Dari data di atas dapat di ketahui yaitu responden laki-laki merupakan responden terbanyak yaitu 30 orang atau 58,82% dan 21 orang atau 41,18% berjenis kelamin perempuan.

c. Tingkat Pendidikan

Pada tabel berikut ini menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan pada tingkat pendidikan :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	%
---------------------------	-------------------------	----------

SLTA	39	76,47%
D3 / transisi	12	23,53%
Total	51	100%

Sumber : Data Primer (Kuesioner), diolah 2023

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikan SLTA merupakan reponden paling banyak yaitu 39 orang atau 76,47%, sedangkan yang paling rendah adalah pada tingkat pendidikan D3/transisi yaitu sebanyak 12 orang atau 23,53%. Fakultas Ekonomi Universitas Palembang mempunyai 2 (dua) kelompok mahasiswa yaitu mahasiswa murni yang berasal dari tingkat SLTA sederajat serta mahasiswa transisi yang berasal dari Diploma sederajat.

4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

A. Variabel Pelatihan Kewirausahaan

Analisis mengenai variabel pelatihan kewirausahaan dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Masing-masing komponen terdiri dari beberapa pertanyaan yang menggambarkan unsur-unsur pada pelatihan kewirausahaan. Setelah kuesioner disebarkan maka dapat dilakukan pengelompokan berdasarkan jawaban setiap pertanyaan. Adapun persepsi mengenai pelatihan kewirausahaan terdiri dari 6 (enam) pertanyaan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Pelatihan kewirausahaan tumbuhkan keinginan saya untuk berwirausaha

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	29	56,86
Setuju	22	43,14
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Sangat Setuju dengan jumlah responden sebanyak 29 orang atau sebesar 56,86% kemudian sebanyak 22 orang (43,14%) menyatakan Setuju.

Tabel 4.5

Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan, saya tertarik untuk menjadi wirausaha muda

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	18	35,29
Setuju	33	64,71
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Setuju dengan jumlah responden sebanyak 33 orang

atau sebesar 64,71% kemudian sebanyak 18 orang (35,29%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4.6

Pelatihan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan saya dalam bidang wirausaha

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	28	54,91
Setuju	23	45,09
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Sangat Setuju dengan jumlah responden sebanyak 28 orang atau sebesar 54,91% kemudian sebanyak 23 orang (45,09%) menyatakan Setuju.

Tabel 4.7

Saya merasa lebih banyak pengetahuan dalam bidang kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	8	15,69
Setuju	43	84,31
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Setuju dengan jumlah responden sebanyak 43 orang atau sebesar 84,31% kemudian sebanyak 8 orang (15,69%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4.8

Pelatihan kewirausahaan membuat saya sadar akan peluang bisnis yang ada

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	13	25,49
Setuju	36	70,59
Netral	2	3,92
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Setuju dengan jumlah responden sebanyak 36 orang

atau sebesar 70,59% kemudian sebanyak 13 orang (25,49%) menyatakan Sangat Setuju walaupun terdapat 2 orang responden (3,92%) menyatakan netral.

Tabel 4.9

Pelatihan kewirausahaan menumbuhkan kesadaran agar saya berani mengambil resiko bisnis

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	26	50,98
Setuju	25	49,02
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Sangat Setuju dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau sebesar 50,98% kemudian sebanyak 25 orang (49,02%) menyatakan Setuju.

B. Variabel Minat Berwirausaha

Pada bagian ini, penulis akan membahas mengenai Minat Berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang Adapun indikator-indikator yang digunakan sebagai pengambilan keputusan mahasiswa tersebut meliputi Membuat pilihan kerja, Merasa tertarik untuk berwirausaha, Merasa senang untuk berwirausaha, Berkeinginan untuk berwirausaha, Berani

mengambil risiko untuk meraih sukses. Berikut ini merupakan tanggapan responden tentang minat berwirausaha :

Tabel 4.10

Pelatihan kewirausahaan mengajarkan mahasiswa ini untuk memutuskan berwirausaha

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	27	52,94
Setuju	24	47,06
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Sangat Setuju dengan jumlah responden sebanyak 27 orang atau sebesar 52,94% kemudian sebanyak 24 orang (47,06%) menyatakan Setuju.

Tabel 4.11

Pelatihan kewirausahaan dapat mendorong mahasiswa ini tertarik untuk berwirausaha

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	10	19,61
Setuju	41	80,39
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Sangat Setuju dengan jumlah responden sebanyak 10 orang atau sebesar 19,61% kemudian sebanyak 41 orang (80,39%) menyatakan Setuju.

Tabel 4.12

Setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan mahasiswa ini merasa senang untuk berwirausaha

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	7	13,73
Setuju	44	86,27
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Setuju dengan jumlah responden sebanyak 44 orang atau sebesar 86,27% kemudian sebanyak 7 orang (13,73%) menyatakan Sangat Setuju.

Tabel 4.13

Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa ini untuk memiliki keinginan berwirausaha

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	34	66,67
Setuju	17	33,33
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Sangat Setuju dengan jumlah responden sebanyak 34 orang atau sebesar 66,67% kemudian sebanyak 17 orang (33,33%) menyatakan Setuju.

Tabel 4.14**Pendidikan kewirausahaan mendidik mahasiswa ini untuk berani mengambil resiko**

Tingkat Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	23	45,10
Setuju	28	54,90
Netral	--	--
Tidak Setuju	--	--
Sangat Tidak Setuju	--	--
TOTAL	51	100

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa jawaban yang paling dominan adalah Setuju dengan jumlah responden sebanyak 28 orang atau sebesar 54,90% kemudian sebanyak 23 orang (45,10%) menyatakan Sangat Setuju.

4.1.4. Pengujian Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap atau valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Tabel 4.15
Uji Validitas

Item (Variabel)	r hitung	Keterangan
X1	0,689	Valid
X2	0,676	Valid
X3	0,734	Valid
X4	0,709	Valid
X5	0,612	Valid
X6	0,678	Valid
Y1	0,772	Valid
Y2	0,789	Valid
Y3	0,743	Valid
Y4	0,762	Valid
Y5	0,754	Valid

Sumber : Data primer diolah 2023

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r hitung mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Tabel 4.16

Uji Reliabilitas

Item (Variabel)	Alpha	Keterangan
Pelatihan Kewirausahaan	0,726	Reliabel
Minat Berwirausaha	0,812	Reliabel

Sumber : Data primer diolah 2023

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.1.5. Teknik Analisis Data

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi juga digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis itu adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya.

Pada bagian ini akan menyajikan hasil statistik mengenai pengaruh Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Untuk mengetahui hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17

HASIL REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.420	2.738		13.432	.000
PelatihanKewirausahaan(X)	.432	.189	.867	4.219	.001

a. Dependent Variable : MinatBerwirausaha(Y)

Berdasarkan tabel diatas yang diperoleh dari pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh persamaan regresi sederhana :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 35,420 + 0,432X$$

Dimana :

X = Variabel Bebas (Pelatihan Kewirausahaan)

Y = Variabel Terikat (Minat Berwirausaha)

a = Konstanta

b = Koefisien garis regresi

Dari persamaan garis regresi linier sederhana di atas, maka dapat diartikan bahwa:

1. Nilai a = 35,420 merupakan nilai konstanta, hal ini berarti bahwa apabila Pelatihan Kewirausahaan adalah 0 (nol) atau nilainya konstan maka nilai dari Minat Berwirausaha adalah sebesar 35,420
2. Sedangkan untuk nilai b = 0,432 yang merupakan slope atau koefisien arah variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) yang mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.
3. Koefisien regresi (b) sebesar 0,432 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan berubah atau naik 1% maka Minat Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang akan naik sebesar 43,20 % .

B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Adapun hasil perhitungan determinasi pada penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.247	300.99987

a. Predictors: (Constant), PelatihanKewirausahaan(X)

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha(Y)

Dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 19 maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,50 % minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan kewirausahaan sedangkan sisanya 57,50% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai Korelasi menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

adalah sebesar 0,660. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat adalah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

C. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka hasil pengujian secara parsial (uji-t) dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.19

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.420	2.738		13.432	.000
PelatihanKewirausahaan(X)	.432	.189	.867	4.219	.001

b. Dependent Variable : MinatBerwirausaha(Y)

Hasil pengujian secara parsial (uji-t) yang dirangkum pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa Nilai t_{hitung} variabel Pelatihan Kewirausahaan (X), lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,219 > 2,007$) dan nilai signifikansinya (sig.) lebih kecil dari α yang disyaratkan ($0,001 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) memiliki terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

4.2. Pembahasan

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan diatas, terbukti bahwa variabel Pelatihan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS 19 maka diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,435. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 43,50% Minat Berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel Pelatihan Kewirausahaan sedangkan sisanya 57,50% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selain itu, nilai Korelasi juga menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel Pelatihan Kewirausahaan (X) terhadap variabel Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. (Y) adalah sebesar 0,660. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat adalah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

Pelatihan adalah sebagai sarana dalam mengubah persepsi, sikap dan menambah keterampilan, peningkatan kemampuan untuk kepentingan penilaian dan mengetahui kinerja. Program pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pemerintah dan perguruan tinggi di harapkan mampu memotivasi mahasiswa agar berminat untuk berwirausaha. Semangat atau dorongan, pembinaan, petihan kewirausahaan dan pemberian fasilitas merupakan salah satu motivasi yang diperlukan dalam menanamkan jiwa kewirausahaan.

Dalam perkuliahan telah diberi teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Selain itu Universitas Palembang juga sering mengadakan seminar-

seminar tentang kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya adalah membentuk mahasiswa berjiwa wirausaha agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran akan berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa, ketika lulus nanti mereka cenderung untuk bekerja sesuai jurusan yang mereka tempuh. Hal ini didasari oleh lebih banyaknya pengetahuan mereka tentang materi kuliah bila dibandingkan dengan materi kewirausahaan yang mereka dapatkan selama perkuliahan. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh pada mata kuliah kewirausahaan kurang dapat dimaksimalkan oleh mahasiswa karena mahasiswa hanya berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai momentum dalam memulai suatu usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil pengujian hipotesis atas dasar pernyataan-pernyataan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelatihan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang. Semakin banyak Pelatihan Kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin menumbuhkan Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Palembang.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ada pengaruh daripada Pelatihan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha menunjukkan hasil yang signifikan hal tersebut di tunjukkan dari hasil uji t antara variabel pelatihan kewirausahaan (X) terhadap minat berwirausaha (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pelatihan kewirausahaan (X) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, ($4,219 > 2,007$) atau $\text{sig} < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_a diterima, dengan demikian berarti variabel pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang.

5.2. Saran

Sebagai bahan peneliti ini , penulis ingin mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian kali ini mengenai minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang Biro :

1. Pihak Universitas Palembang khususnya Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi diharapkan mampu menanamkan jiwa kewirausahaan bagi mahasiswanya dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan motivasi kewirausahaan seperti seminar, bazaar, sehingga minat mahasiswa untuk berwirausaha semakin meningkat.
2. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambah faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang dapat menjelaskan variabel dependen Minat Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Palembang seperti Peluang, Kepribadian, Motivasi Berwirausaha setelah mahasiswa menjadi alumni dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rusdiana. (2014). *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Cetakan Ke). CV.Pustaka Setia.
- Achmad, N. (2015). *Kewirausahaan :Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. BPK FEB UMS.
- Ali, H. (2016). *Teologi Entrepreneurship*. Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Alma, B. (2017). *Kewirausahaan*. C.V Alfabeta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rieneka Cipta.
- Hendro. (2013). *Dasar-dasar Kewirausahaan : Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal,Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Erlangga.
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Riyanti. (2018). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. C.V Alfabeta.
- Suryana. (2016). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.
- Umar, H. (2013). *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, A. (2015). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Pustaka Pelajar.
- Winardi. (2013). *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Kencana Prenada Media Group.
- Winarto, P. (2015). *First Step to been Entrepreneur*. Elex Media Komputindo.

LAMPIRAN
TABULASI HASIL PENELITIAN

LAMPIRAN
FREKUENSI GAMBARAN
UMUM RESPONDEN

FREKUENSI RESPONDEN

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19-25 tahun	37	72.55	72.55	72.55
	26 - 30 tahun	7	13.73	13.73	86.28
	31-35 tahun	5	9.80	9.80	97.08
	> 36 tahun	2	3.92	3.92	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	30	58.82	58.82	58.82
	Perempuan	21	41.18	41.18	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	39	76.47	76.47	22.81
	Transisi	12	23.53	23.53	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

LAMPIRAN
FREKUENSI TANGGAPAN
RESPONDEN

**TABEL FREKUENSI TANGGAPAN RESPONDEN
VARIABEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN (X)**

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	22	43.14	43.14	43.14
	sangat setuju	29	56.86	56.86	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	33	64.71	64.71	64.71
	sangat setuju	18	35.29	35.29	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	23	45.09	45.09	45.09
	sangat setuju	28	54.91	54.91	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	43	84.31	84.31	84.31
	sangat setuju	8	15.69	15.69	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

X5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	2	3.92	3.92	3.92
	setuju	36	70.59	70.59	74.51
	sangat setuju	13	25.49	25.49	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

X6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	25	49.02	49.02	49.02
	sangat setuju	26	50.98	50.98	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

**TABEL FREKUENSI TANGGAPAN TENTANG
VARIABEL MINAT BERWIRAUSAHA (Y)**

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	24	47.06	47.06	47.06
	sangat setuju	27	52.94	52.94	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	41	80.39	80.39	80.39
	sangat setuju	10	19.61	19.61	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
	netral	0	0.00	0.00	0.00
	setuju	44	86.27	86.27	86.27
	sangat setuju	7	13.73	13.73	100.00
	Total	51	100.00	100.00	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
netral	0	0.00	0.00	0.00
setuju	17	33.33	33.33	33.33
sangat setuju	34	66.67	66.67	100.00
Total	51	100.00	100.00	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
tidak setuju	0	0.00	0.00	0.00
netral	0	0.00	0.00	0.00
setuju	28	54.90	54.90	54.90
sangat setuju	23	45.10	45.10	100.00
Total	51	100.00	100.00	

LAMPIRAN
UJI VALIDITAS

HASIL UJI VALIDITAS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN (X)

	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x
x1 Pearson Correlation	1	.192**	.291**	.092**	.252**	.092**	.689**
Sig. (1-tailed)		.000	.000	.011	.000	.005	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
x2 Pearson Correlation	.523**	1	.272**	.641**	.302**	.238**	.676**
Sig. (1-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
x3 Pearson Correlation	.367**	.612**	1	.667**	.876**	.669**	.734**
Sig. (1-tailed)	.000	.005		.000	.000	.001	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
x4 Pearson Correlation	.871**	.487**	.271**	1	.777**	.651**	.709**
Sig. (1-tailed)	.001	.000	.112		.000	.000	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
x5 Pearson Correlation	.432**	.775**	.687**	.719**	1	.867**	.612**
Sig. (1-tailed)	.000	.008	.000	.009		.000	.000
N	51	51	51	51	51	51	51
x6 Pearson Correlation	.456**	.578**	.812**	.412**	.676**	1	.678**
Sig. (1-tailed)	.000	.017	.000	.012	.000		.000
N	51	51	51	51	51	51	51
x Pearson Correlation	.689**	.676**	.734**	.709**	.612**	.678**	1
Sig. (1-tailed)	.012	.000	.078	.021	.000	.008	
N	51	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1 Pearson Correlation	1	.243**	.445**	.225**	.456**	.772**
Sig. (1-tailed)		.001	.005	.000	.007	.000
N	51	51	51	51	51	51
Y2 Pearson Correlation	.227**	1	.293**	.172**	.574**	.789**
Sig. (1-tailed)	.000		.015	.000	.011	.000
N	51	51	51	51	51	51
Y3 Pearson Correlation	.385**	.675**	1	.209**	.468**	.743**
Sig. (1-tailed)	.000	.000		.018	.000	.000
N	51	51	51	51	51	51
Y4 Pearson Correlation	.353**	.201**	.567**	1	.764**	.762**
Sig. (1-tailed)	.001	.007	.000		.008	.000
N	51	51	51	51	51	51
Y5 Pearson Correlation	.378**	.376**	.675**	.398**	1	.754**
Sig. (1-tailed)	.017	.000	.012	.000		.000
N	51	51	51	51	51	51
Y Pearson Correlation	.772**	.789**	.743**	.762**	.754**	1
Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	51	51	51	51	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

LAMPIRAN
UJI RELIABILITAS

HASIL UJI RELIABILITAS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.00
	Excluded ^a	0	.00
	Total	51	100.00

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	32.382	27.291	.901	.721
X2	29.673	26.455	.662	.562
X3	28.382	26.172	.893	.753
X4	32.110	27.362	.772	.618
X5	33.372	27.611	.992	.872
X6	33.101	27.372	.811	.787

HASIL UJI RELIABILITAS MINAT BERWIRAUSAHA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.00
	Excluded ^a	0	.00
	Total	51	100.00

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	37.101	34.271	.779	.652
Y2	37.463	34.262	.849	.782
Y3	36.271	35.922	.762	.673
Y4	37.122	35.553	.672	.562
Y5	37.372	35.119	.673	.562

**UJI REGRESI, UJI PARSIAL
DAN
KOEFSIEN DETERMINASI**

HASIL REGRESI LINIER SEDERHANA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables	Method
1	PelatihanKewirausahaan(X)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha(Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.420	2.738		13.432	.000
PelatihanKewirausahaan(X)	.432	.189	.867	4.219	.001

a. Dependent Variable : MinatBerwirausaha(Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.247	300.99987

a. Predictors: (Constant), PelatihanKewirausahaan(X)

b. Dependent Variable: MinatBerwirausaha(Y)



UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

Program Studi Manajemen

Izin Penyelenggara Nomor : 9857/D/T/K-II/2011

Status Terakreditasi B No. : 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Kampus : Jalan Dharmapala No. 1 A Bukit Besar Palembang (30139) Telp.(0711) 440970 E-mail : ekonomi,unpal@yahoo.com

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALEMBANG
NOMOR: 011 /SK/FE-UNPAL/XII/2022

TENTANG
TIM PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PALEMBANG

- Memperhatikan : Surat permohonan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Nomor 004/433.0.1/Q/PSM/XII/2022 tanggal 01 Desember 2022, perihal Bimbingan Skripsi
- Menimbang : a. Bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Palembang yang akan menyelesaikan studinya harus menempuh bimbingan skripsi
b. Bahwa untuk bimbingan tersebut perlu ditetapkan dan diangkat tim Pembimbing skripsi
c. Bahwa sehubungan dengan poin a dan b tersebut diatas dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012
2. Peraturan Pemerintah Nomor: 17 Tahun 2010
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010
4. SK BAN-PT Nomor: 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
5. SK Rektor Universitas Palembang Nomor: 021 A/433.0.1/X/2013
6. SK BPH-YPTP Nomor: 001 /SK/YPTP/I/2016

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Membentuk Tim Pembimbing Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang dan menetapkan personalianya sebagai berikut:

Pembimbing I : Endang Rahayu, SE, M.Si
Pembimbing II : Abdullah Rasjid, SE, M.Si

Untuk membimbing mahasiswa:

Nama : Utamy Cahyani
NIM : 19110015
Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

- Kedua : Masa Bimbingan Tahun Akademik 2022/2023
Ketiga : Tim Pembimbing yang tersebut pada butir pertama bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Palembang
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatunya akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya, jika dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 12 Desember 2022



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Rektor Universitas Palembang
2. Pembantu Dekan I
3. Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

Program Studi Manajemen

Status Terakreditasi "B" No. 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Kampus : Jalan Darmapala No. 1A Bukit Besar Palembang (30139) Telp. 440970

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

Nama Mahasiswa : Utamy Cahyani

No. Induk Mahasiswa : 19110015

Dosen Pembimbing : Abdullah Rasjid, SE, M.Si

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1	29/12/23	Jurnal	Dua	
2	4/1/23	Materi per	per	
3	10/1/23	Persepsi	Dua	
4	15/2/23	Persepsi	Dua	
5			Ace msi Pajun	

Keterangan:

- 1 Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- 2 Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi



**UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

Program Studi Manajemen

Status Terakreditasi "B" No. 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Kampus : Jalan Darmapala No. 1A Bukit Besar Palembang (30139) Telp. 440970

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL

Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang
Nama Mahasiswa : Utamy Cahyani
No. Induk Mahasiswa : 19110015
Dosen Pembimbing : Endang Rahayu, SE, M.Si

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
	10 / 1 2023	Proposal	- Pembetulan daffam isi - Pembetulan tujuan penelitian - lanjutkan	
	27 / 1 2023	Proposal	- Pembetulan cara penulisan - lanjutkan	
	15 / 2 2023	Proposal	- Definisi operasional ditambah menurut teori - lanjutkan	
	2 / 3 2023	Proposal	- ace untuk seminar proposal	

Keterangan:

- 1 Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- 2 Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi



UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

Program Studi Manajemen

Status Terakreditasi "B" No. 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Kampus : Jalan Darmapala No. 1A Bukit Besar Palembang (30139) Telp. 440970

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang
Nama Mahasiswa : Utamy Cahyani
No. Induk Mahasiswa : 19110015
Dosen Pembimbing : Abdullah Rasjid, SE, M.Si

No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1	28 / 03 / 2023	Bab I		
2	15 / 04 / 2023	Bab II		
3	19 / 05 / 2023	Bab III		
4	9 / 06 / 2023	Bab IV		
5	16 / 06 / 2023	Bab V		
6				

Keterangan:

- 1 Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- 2 Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi



**UNIVERSITAS PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

Program Studi Manajemen

Status Terakreditasi "B" No. 3371/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Kampus : Jalan Darmapala No. 1A Bukit Besar Palembang (30139) Telp. 440970

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang
Nama Mahasiswa : Utamy Cahyani
No. Induk Mahasiswa : 19110015
Dosen Pembimbing : Endang Rahayu, SE, M.Si

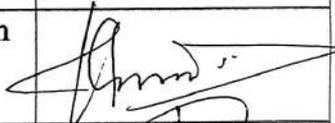
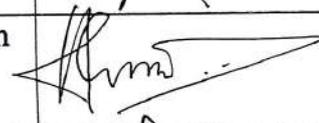
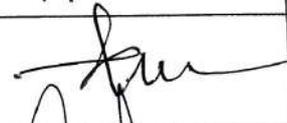
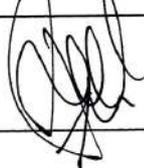
No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	TTD Pembimbing
1	27/3 2023	Bab I	ace lanjutkan	
2	12/4 2023	Bab II	ace lanjutkan	
3	15/5 2023	Bab III	ace lanjutkan	
4	7/6 2023	Bab IV	ace lanjutkan	
5	13/6 2023	Bab V	ace dan siap untuk ujian skripsi	

Keterangan:

- 1 Mahasiswa wajib bimbingan minimal 8 kali
Bila lebih dari 8 kali, kartu ini boleh dicopy
- 2 Kartu ini wajib dilampirkan dalam laporan skripsi

**BUKTI PERSETUJUAN MATERI PERBAIKAN UJIAN
SEMINAR SKRIPSI**

Nama : Utamy Cahyani
NIM : 19 110 015
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Palembang

No	Dosen penguji	Materi Perbaikan	Tanda Tangan/ tanggal
1	Endang Rahayu, S.E, M.Si	Tidak ada Perbaikan	
2	Abdullah Rasjid, S.E, M.Si	Tidak ada Perbaikan	
3	Endang Rahayu, S.E, M.Si	Tidak ada Perbaikan	
4	Dra. Hj. Delimawati, M.Si	Hipotesis hal. 31	
5	Usman Maliki, S.IP, M.M	Tidak ada Perbaikan	

Palembang, 24 Juli 2023

Ketua Program Studi



Rusma Rizal, SE., M.Si .